

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *even study*. Dimana studi peristiwa atau *event study* menurut Jogiyanto (2003) Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Event study dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Sehingga dipenelitian ini akan melihat reaksi pasar modal dengan menganalisis *trading volume activity* dan *abnormal return* pada saham infrastruktur dan kontruksi dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu pengampunan pajak atau *tax amnesty*.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel bebas atau biasa disebut Indenpenden dan Variabel terikat atau dependen. Variabel bebas atau *variable independent* didalam penelitian ini adalah *Tax Amnesty*. Sedangkan variabel bebas atau dependen dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan infrastruktur dan kontruksi.

Reaksi pasar modal

Reaksi pasar modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah reaksi pasar pada saham perusahaan infrastruktur dan kontruksi yang masuk didalam bei

a. *Abnormal Return* (AR)

Abnormal Return (AR) yaitu selisih dari *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* yang diharapkan investor.

Rumus: $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$

Keterangan:

AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada periode ke t

R_{it} = *Return* saham i pada periode ke t

$E(R_{it})$ = *Expected Return* saham i pada periode ke t

b. *Trading Volume Activity* (TVA)

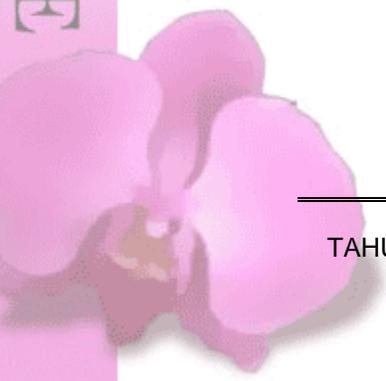
Trading volume activity (TVA) merupakan aktivitas perdagangan saham yang terjadi pada periode tertentu yang dihitung dengan membandingkan antara volume saham (jumlah saham) yang diperdagangkan dengan volume saham yang beredar

Rumus: $TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham i yang diperdagangkan pada periode ke t}}{\sum \text{Saham i yang beredar pada periode ke t}}$

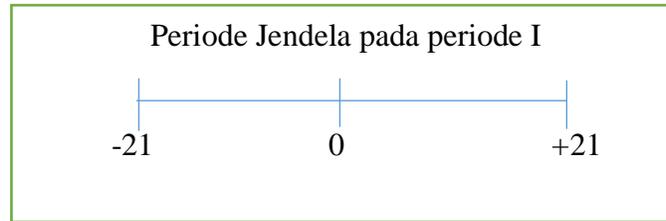
3.2.2 Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur dan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) yang bisa diakses web resmi bursa efek indonesia (www.idx.co.id) atau dengan web saham ok melalui webnya www.sahamoke.com dengan sampel yang menggunakan purposive sampling dengan adanya kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang masuk sampel adalah perusahaan yang mengeluarkan IPO pada tanggal 01 juni 2016
2. Perusahaan yang masuk sampel adalah perusahaan yang tidak melakukan trading maksimal 5 hari

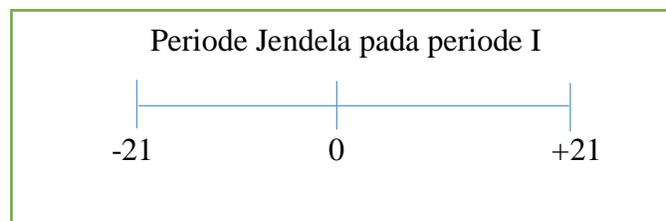


Gambar 2 Periode Jendela pada periode I



Periode jendela (window period) dimulai sebelum adanya tax amnesty periode I (t-21 hari) pada bulan 02 juni – 30 juni 2016 dan setelah pelaksanaan tax amnesty periode I (t+21 hari) tepatnya pada tanggal 03 oktober – 31 oktober 2016.

Gambar 3 Periode Jendela ke 2 pada periode II



Periode jendela (window period) dimulai sebelum adanya tax amnesty periode II (t-21 hari) pada bulan 01 september – 30 september 2016 dan setelah pelaksanaan tax amnesty periode II (t+21 hari) tepatnya pada tanggal 01 Januari – 30 Januari 2017.

3.2.3 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil berupa data harga saham harga, volume perdagangan saham, volume saham yang beredar dan IHSG yang ditayang dan dipublikasikan di web resmi bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id atau melalui web www.duniainvestasi.com yang menyediakan informasi mengenai harga saham terbaru dari perusahaan-perusahaan yang masuk dalam bursa efek indonesia (BEI) dan bersumber dari www.finance.yahoo.com

3.2.4 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder yaitu data yang telah ada atau yang tersedia di web resmi bursa efek indonesia melalui www.idx.co.id dan informasi harga saham terbaru perusahaan yang masuk dalam bursa efek indonesia melalui www.duniainvestasi.com atau www.finance.yahoo.com

3.3 Metode analisis data

3.3.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian yang menguji kenormalan data untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal. Pengujian data yang digunakan dipenelitian ini dengan cara distribusi normal dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Teknik ini memiliki kelebihan dari teknik statistik lain yaitu lebih sederhana dan tidak memiliki perbedaan persepsi antara pengamatan lain. Teknik ini dihitung jika tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka terjadi distribusi normal. Tetapi jika kurang dari 0,05 maka tidak terjadi distribusi normal. Dasar penarikan kesimpulan distribusi kenormalan data dapat terlihat apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang telah ditentukan.

(www.statistikian.com)

3.3.2 Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis pertama melakukan menentukan *event window* yaitu 21 hari transaksi sebelum peristiwa (t) yang dimulai dari bulan sebelum kebijakan *Tax Amnesty* 2016 (-t) dan 21 hari sesudah adanya kebijakan *Tax Amnesty* (t+1). Pengujian hipotesis kedua mengenai perbedaan harga saham perusahaan infrastruktur dan konstruksi setelah adanya *tax amnesty* periode I dan dengan setelah adanya *tax amnesty* II. Sehingga penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Dimana *Paired Sample t-Test* yaitu pengujian normalitas data yang menghasilkan data berdistribusi normal akan menggunakan uji hipotesis parametrik atau uji t. Uji *Paired Sample t-Test* bertujuan untuk menguji adanya

perbedaan atau tidak dengan rata-rata untuk dua sampel bebas (independen) yang berpasangan. Teknik ini mengambil keputusan dan perhitungan dasar pengambilan keputusan dengan uji ini adalah didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (sig.). H_0 akan diterima jika probabilitas lebih dari 0,05 dan apabila sig kurang dari 0.05 maka H_0 ditolak.

2.3.2.1 Uji Hipotesis 1

Untuk menguji hipotesis 1 dengan cara menghitung *Trading Volume Activity* (TVA). Langkah-langkah untuk menghitung TVA sebagai berikut :

1. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

$$\text{Rumus: } TVA_{it} = \frac{\sum \text{ Saham I yang diperdagangkan pada periode ke t}}{\sum \text{ Saham I yang beredar pada periode ke t}}$$

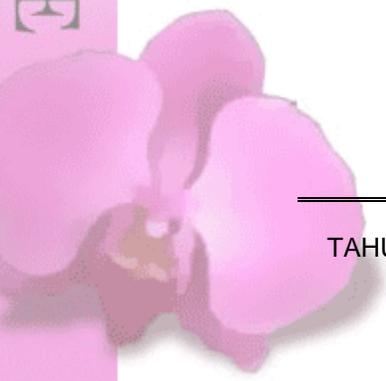
2. Menghitung *Average Trading Volume Activity* (CTVA)

$$\text{Rumus: } \overline{TVA}_i = \frac{\sum_{i=1}^k TVA_{it}}{k}$$

Keterangan: \overline{TVA}_i = *Average TVA* saham pada periode ke t

TVA_{it} = *Cumulative TVA* saham i pada periode ke t

K = Jumlah saham yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa



3. Menghitung Standar Deviasi Estimasi *Trading Volume Activity*

$$\text{Rumus: } \sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k (TVA_{it} - \overline{TVA_t})^2}{k-1}} \cdot \frac{1}{\sqrt{k}}$$

Keterangan: σ = Standar Deviasi

TVA_{it} = TVA saham i pada periode ke t

$\overline{TVA_t}$ = *Average* TVA saham pada periode ke t

K = Jumlah saham yang terpengaruh oleh
pengumuman peristiwa

Sehingga menghasilkan hipotesis 1

Ho : $\mu_1 = \mu_2$; tidak terjadi perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada saham perusahaan infrastruktur dan konstruksi sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* 2016 pada periode I dan periode II

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$; terjadi perbedaan *Trading Volume Activity* yang signifikan pada saham perusahaan infrastruktur dan konstruksi sebelum sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* 2016 pada periode I dan periode II

3.3.2.2 Uji Hipotesis 2

Menghitung *Abnormal Returns* saham dengan menggunakan model *Market Adjusted Model*. Adapun langkah-langkah menghitung *Abnormal return*

1. Menghitung *Return* Saham

$$\text{Rumus: } R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1}) + \text{Dividend}}{P_{t-1}}$$

Keterangan: R_{it} = *Return* saham i pada periode ke t

P_t = Harga saham i pada periode ke t

P_{t-1} = Harga saham i pada periode ke t-1

2. Menghitung *Expected Return* Saham

Menghitung *Expected Return* Saham dengan menggunakan *Market Adjusted Model* maka tidak perlu lagi membuat periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* saham yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar.

Rumus:

$$E(R_{it}) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan: $E(R_{it})$ = *Expected Return* saham pada periode ke t

$IHSG_t$ = IHSG pada periode ke t

$IHSG_{t-1}$ = IHSG pada periode ke t-1

3. Menghitung *Abnormal Return* Saham (AR)

$$\text{Rumus: } AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan: AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada periode ke t

R_{it} = *Return* saham i pada periode ke t

$E(R_{it})$ = *Expected Return* saham i pada periode ke t

4. Menghitung *Average Abnormal Return* Saham (AAR)

$$\text{Rumus: } \overline{AR}_{it} = \frac{\sum_{i=1}^k AR_{it}}{k}$$

Keterangan: \overline{AR}_t = *Average Abnormal Returns* saham pada periode ke t

AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada periode ke t

k = Jumlah saham yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

5. Menghitung Standar Deviasi Estimasi saham.

$$\text{Rumus: } \sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^k (AR_{it} - \overline{AR}_t)^2}{k-1}} \cdot \frac{1}{\sqrt{k}}$$

Keterangan: σ = Standar Deviasi

AR_{it} = *Abnormal Return* saham i pada periode ke t

\overline{AR}_t = *Average Abnormal Return* saham pada periode

Ke t

k = Jumlah saham yang terpengaruh oleh pengumuman peristiwa

Sehingga menghasilkan hipotesis 2

Ho : $\mu_1 = \mu_2$; tidak terjadi perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada saham perusahaan infrastruktur dan konstruksi sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* 2016 pada periode I dan periode II

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$; terjadi perbedaan *Abnormal Return* yang signifikan pada saham perusahaan infrastruktur dan konstruksi sebelum dan sesudah adanya kebijakan *tax amnesty* 2016 pada periode I dan periode II